



Inna Lillahi wa inna ilaihi roji'un
Turut berduka Cita Atas wafatnya

IBU HJ. SITI MACHSUNAH

IBUNDA DARI BAPAK Drs. H. SRI PURNOMO, M.Si
(MANTAN BUPATI SLEMAN)

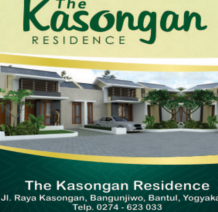
Semoga Almarhumah Husnul Khotimah,
Serta Keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan dan keihlasan



bpddiy | Bank BPD DIY | www.bpddiy.co.id | 1500061



www.banksleman.co.id





Sip Melayani Kebutuhan Air Bersih Anda

PDAM TIRTA SEMBADA SLEMAN

Jl. Parasmya No.13, Beran, Tridadi, Sleman. Telp. (0274) 858667



BERLANGGANAN
SCAN BARCODE



www.kr.co.id



Vaksinasi bagi Masyarakat Umum Segera Diluncurkan



Vaksinasi di Kompleks SMK Kesehatan Bantul.

KR-Judiman

BANTUL (KR) - Angka terpapar Covid-19 di Bantul hingga saat ini masih tinggi. Menurut data akhir di Dinas Kesehatan (Dinkes) Bantul, Kamis (8/7) pukul 15.30, angka suspect ada 19.506 orang, propabel 1.878 orang, confermasi 25.939 orang, sembuh 17.370 orang, isolasi 7.993 orang dan meninggal dunia 576 orang.

Kepala Dinkes Bantul, Agus Budi Raharjo SKM MKes, mengungkapkan penurunan angka kasus paparan Covid-19 tidak bisa serta merta setelah diberlakukan PPKM. Karena penambahan angka kasus paparan Covid-19 sudah terjadi sebelum pemberlakuan PPKM. "Ini juga terjadi di Indonesia bukan hanya Bantul," ungkap Agus.

Diharapkan angka kasus paparan Covid-19 akan tu-

run setelah akhir pemberlakuan. Karena itu masyarakat tetap diminta untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Utamanya pakai masker dan jaga jarak atau hindari kerumunan.

Sementara pelaksanaan vaksinasi di Bantul sampai Jumat (9/7) dosis 1 mencapai 162.192 orang, dosis 2 ada 72.643 orang. Sekarang masih menyele-

saikan sasaran jasa layanan publik, lansia dan masyarakat rentan Covid-19 lainnya.

Senin (12/7), akan meluncurkan pelayanan masyarakat umum klasifikasi warga usia 12-17 tahun, 18-49 tahun, 50-60 tahun usia 60 tahun keatas.

"Pendaftaran bisa lewat online yang aplikasinya sedang dipersiapkan untuk

diluncurkan Senin besok," tandas Agus.

Tempat pelayanan vaksin masyarakat umum dilaksanakan di 15 rumah sakit di Bantul, 27 Puskesmas di seluruh wilayah Bantul, Pos Vaksinasi di SMK Kesehatan dan di Posyankes lainnya.

Kepala Dinkes Bantul tetap meminta kepada masyarakat agar mematuhi pemberlakuan PPKM dan menjalani protokol kesehatan di tempat-tempat rawan penularan, seperti di warung makan, kafe, pasar dan lokasi rawan lainnya. **(Jdm)-f**

Shelter Kesejahteraan Sosial Tampung ODGJ

BANTUL (KR) - Guna mengatasi masalah dalam penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pemkab Bantul melaunching program inovasi Gerakan Peduli Masyarakat Sehat Jiwo (Gelimasjiwo). Sementara untuk lebih memperhatikan kebutuhan ODGJ, Pemkab Bantul sedang membangun shelter kesejahteraan sosial di Kalurahan Wirokerten Banguntapan.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, Kamis (8/7), menuturkan shelter ini berfungsi untuk menampung sementara ODGJ, pengemis, penggelandang dan penyandang disabilitas yang telantar. Pasca launching Gelimasjiwo, Pemkab Bantul fokus kepada ODGJ, keluarga dan

dampak yang ditimbulkannya.

"Tujuan dari adanya program Gelimasjiwo serta pembangunan shelter untuk meningkatkan kepedulian masyarakat, memperbaiki capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan serta utamanya memulihkan dan memberdayakan ODGJ agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat," tegasnya.

Adapun saat ini, capaian SPM untuk Program Kesehatan Jiwa Kabupaten Bantul setelah adanya program Gelimasjiwo mengalami peningkatan. Ia kemudian mengambil contoh di Puskesmas Bantul 2 pasca dilakukan inovasi Gelimasjiwo data produktivitas ODGJ mengalami peningkatan.

"Pada tahun 2017 ada 0 orang, tahun 2018 sebanyak 20 orang, tahun 2019 sebanyak 48 orang dan di tahun 2020 sebanyak 86 orang," tuturnya.

Kepala Dinas Kesehatan Bantul, Agus Budi Raharja, berharap tidak ada stigma buruk serta pengucilan terkait ODGJ. Pihaknya juga berharap keluarga dan ODGJ dapat kembali produktif untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bantul.

"Maka kami berusaha menggugah gerakan kepedulian yang berbasis masyarakat dibidang kesehatan sosial dan digerakkan oleh kader kesehatan jiwa dan didukung lintas stakeholder," urainya. **(Aje)-f**

PKL Tercekik Kebijakan Penutupan

BANTUL (KR) - Kebijakan penutupan total di Jalan Parangtritis semakin 'mencekik' pedagang kaki lima (PKL) di ruas jalan tersebut. Sejak awal pandemi, mereka sebenarnya sudah terpukul lantaran penjualan terus anjlok. Setelah ditutup total, harapan bangkit dari kemelut ini rasanya semakin sulit.

"Sebagai pelaku usaha kecil, otomatis dampaknya sangat parah. Pemasukannya itu tidak ada. Paling seminggu laku 1 atau 2 mebel. Belum lagi saya juga harus menyisihkan uang untuk bayar kon-



KR-Sukro Riyadi

Petugas Unit Lantas Polsek Sewon mengatur lalu lintas di simpang empat Druwo.

trakan," ujar pemilik lapak penjual mebel asal Dlingo, Lagiran, Kamis (8/7). Lagiran sudah tidak

tahu apa yang mesti dilakukan di tengah kondisi pandemi sekarang ini. "Ya mau bagaimana lagi, me-

nurut saya ya jalani aja apa adanya," tuturnya lirih.

Lelaki yang sudah lima tahun mengontrak rumah di Jalan Parangtritis mengungkapkan jika untuk membayar kontrakan sudah berat sekali. Namun Lagiran juga menyadari kondisi sulit mungkin juga dialami oleh pedagang lainnya.

"Saya merasakan dampak dari pandemik ini sangat berat sekali, jual beli mebel online juga sepi, kios juga sepi apalagi Jalan Parangtritis ditutup sekarang ini sangat besar imbasnya," ujarnya. **(Roy)-f**

Bahan Ajar Digital bagi Sekolah Dasar

BANTUL (KR) - Wabah Covid-19 melanda dunia. Akibatnya, hampir seluruh pelajar melaksanakan belajar di rumah. Hal ini berdampak pada psikis siswa. Guru juga terbebani dengan metode ini. Mau tidak mau mereka harus menyiapkan bahan ajar yang dapat mendukung belajar dari rumah dan mudah dimengerti siswa. Untuk menyikapi hal ini tentunya bahan ajar yang paling sesuai yaitu bahan ajar digital.

Dosen S1 PGMI UAA, Mufida Awalia Putri SPd MPd, Jumat (9/7), menuturkan keterampilan yang harus dimiliki adalah Literasi Digital yakni pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

"Mengingat yang diperlukan guru dan siswa adalah bahan ajar digital maka guru harus cepat beradaptasi dengan digital-



KR-Istimewa
Mufida Awalia Putri.

isasi. Bahan ajar digital dikembangkan menggunakan aplikasi digital dan kemudian digunakan dengan menggunakan perangkat digital," jelasnya. Mufida menuturkan saat ini ada banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat e-book dengan mengubahnya menjadi flipbook dengan aplikasi seperti Anyflip, 3D Page flip, Flip pdf corporate edition, Kvisoft flipbook maker dan lainnya. Sedangkan untuk membuat bahan ajar presentasi bisa menggunakan Power point, Prezi, Google slides, Visme, Sozi, dan masih banyak lainnya. Selain itu, video masih menjadi favorit siswa karena siswa hanya melihat dan

mendengar tidak perlu membaca. Aplikasi membuat video dapat menggunakan Kinemaster, Powtoon, Filmora, Quik dan lainnya.

"Mengembangkan bahan ajar tentunya tak lepas dari prinsip pembuatan bahan ajar. Langkah pembuatannya yang menurunkan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi tujuan/indikator pelajaran. Selanjutnya, teknik menyusun bahan ajar juga harus diterapkan terutama dari segi tampilan yang menarik agar siswa tidak merasa bosan," imbuhnya. Diungkapkan, saat ini berada pada era Society 5.0 dimana masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti Internet on Things (internet untuk segala sesuatu).

"Sementara itu di abad 21 kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa ini adalah memiliki kemampuan 6 Literasi Dasar yakni literasi numerasi, literasi sains, literasi informasi, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan," jelasnya. **(Aje)-**